

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. “Industri makanan dan minuman mencatatkan angka pertumbuhan 8,46 persen pada tahun 2016 dan 9,23 persen pada tahun 2017. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya hanya 5,83 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 5 persen”. (sumber: kompas.com).

Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah di tiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut meningkat. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global maka terjadi penurunan volume produksi dan penjualan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini yang mendorong setiap perusahaan makan dan minuman harus mampu memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan juga untuk menghindari potensi kebangkrutan.

Ketika perusahaan memutuskan untuk mulai berkembang maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja dan inovasi produknya yang mana akan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menjual sahamnya dipasar global (bursa efek) yang lebih dikenal sebagai *go public*. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, reksa dana, berbagai instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Salah satu instrumen keuangan yang diperjual belikan pada pasar modal adalah saham. Menurut Lidiana Desiana (2017:2), membeli saham adalah membeli prospek perusahaan dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek.

Pasar modal merupakan media yang efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak positif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan ini, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Pasar modal juga menjadi suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan.

Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran harga saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun (Miranti, 2016).

Para investor dalam melakukan investasi di pasar modal selalu memerlukan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Para investor memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu dan kemudian menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan dipertahankan.

Terdapat dua analisis dalam menilai harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental dilakukan oleh investor menggunakan data keuangan perusahaan untuk menilai instrinsik saham sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam memberikan indikasi atau prospek hasil usaha dan keadaan keuangan pada masa yang akan datang (Talamati: 2015).

Informasi mengenai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba umumnya dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan seperti yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *earning per share (EPS)* dan *book value per share (BVPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kepada tiap-tiap pemegang sahamnya. *BVPS* merupakan rasio yang menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Informasi mengenai *earning per share (EPS)* dan *book value per share (BVPS)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Apakah *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Teoritis
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dibidang akuntansi berkaitan dengan pengaruh *earning per share* dan *book value per share* terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan serta bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *earning per share* dan *book value per share* terhadap harga saham.
 - b. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi landasan dan bahan informasi sebagai sarana penelitian selanjutnya.

2. Bidang Praktik

- a. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *earning per share* dan *book value per share*.
- b. Bagi kalangan investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

